

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan daerah merupakan salah satu bagian dari kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah sebagai bagian dari kekayaan bangsa berfungsi sebagai tempat untuk membangun kebersamaan. Selain daripada itu, kebudayaan memiliki peran sebagai wadah untuk memperlihatkan kebiasaan yang dianut oleh kelompok masyarakat tertentu salah satu di antaranya yaitu daerah suku Toraja. Toraja adalah salah satu wilayah yang cukup terkenal dengan kebudayaannya yang unik. Salah satunya adat budaya suku Toraja adalah *rambu tuka'* dan *rambu solo'*. Ritual *rambu solo'* merupakan acara dukacita bagi masyarakat Toraja yakni adalah acara kematian. Acara ini melibatkan banyak material dan banyak melibatkan masyarakat dalam kegiatannya. Sedangkan *rambu tuka'* adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat sebagai kegiatan suka cita. Acara ini biasanya dalam bentuk syukuran atau pesta pernikahan.

Budaya, merupakan suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan masyarakat. Kebudayaan suatu daerah sangat penting untuk diteliti dan dikembangkan sehingga dapat menjadi nilai tersendiri bagi Negara. Budaya tidak dapat dipisahkan dengan adat istiadat setiap daerah. Adat istiadat meliputi kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai, pola perilaku, norma-norma yang mengatur tindakan yang diwariskan dari

generasi satu ke generasi lain. Adat istiadat berarti praktik-praktik berdasarkan kebiasaan baik perorangan maupun kelompok. Suku Toraja memiliki beraneka ragam budaya dan adat istiadat. Kebudayaan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi orang Toraja terlebih khususnya pada adat *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*. Dalam acara *rambu tuka'* terdapat berbagai ritual antara lain ritual *ma'manuk ka'pa'*.

Ma'manuk ka'pa' bagian dari adat dan budaya. Dari berbagai tradisi atau adat dan budaya di Toraja, *ma'manuk ka'pa'* sala satu tradisi yang berasal dari daerah bagian barat Tana Toraja, ia itu kecamatan Simbuang dan Mappak. Daerah ini merupakan daerah yang berbatasan dengan *Mamasa sulawesi barat*. Untuk sampai pada daerah ini diperlukan beberapa jam dari kota Makale hingga dapat sampai pada daerah tersebut. Meski daerah tersebut sangat jauh dari bisingnya kota namun masyarakat di sana tenteram dengan cara hidupnya sendiri. Meski daerah ini dianggap pelosok namun memiliki kekayaan adat dan budaya yang perlu kita kembangkan lebih mendalam. Daerah Simbuang dan Mappak merupakan dua kecamatan yang memiliki banyak budaya yang menarik baik itu *rambu tuka'* maupun *rambu solo'*. Ada paun kegiatan *rambu tuka'* menurut saya yang paling menarik, yaitu tradisi *ma'manuk ka'pa'*. *Ma'manuk ka'pa'* merupakan tradisi yang dianut oleh agama *Aluk Todolo*. Tradisi ini melibatkan orang-orang yang ada di kampung tempat melaksanakan tradisi tersebut. Dalam pelaksanaan upacara ritual *ma'manuk ka'pa'* ini yang paling berperan di dalamnya ialah orang-orang Tua yang menganut agama *Aluk Todolo*. Tradisi ini merupakan suatu tradisi

yang tidak tertulis di dalam buku, namun tradisi ini melekat pada masyarakat yang masih menganut agama *Aluk Todolo* , sehingga tersalurkan secara turun temurun. Tradisi *Ma'manuk Ka'pa'* masih ada dan selalu dipegang teguh bagi masyarakat Simbuang dan Mappak yang masih menganut agama *aluk todolo* sampai saat ini. Dalam ritus *ma'manuk ka'pa'* banyak yang menjadi daya tariknya tersendiri seperti bahasa yang di ungkapkan dalam tradisi tersebut. *Dalam upacara ma'manuk ka'pa'* menggunakan lumbung yang disebut *Alang(lumbung)*. *Alang(lumbung)* merupakan tempat melaksanakan ritual tersebut. Dalam ritual ini lumbung yang digunakan bukan sembarang lumbung melainkan menggunakan lumbung yang dipilih dari zaman dahulu sehingga sampai saat ini lumbung tersebut tetap menjadi tempat untuk melaksanakan ritual *Ma'manuk Ka'pa'*.

Salah satu tokoh masyarakat yaitu Sambo, yang sering ikut serta dalam kegiatan ini sekaligus mantan *Parengge'tondok (Tomammang)* mengatakan bahwa, *Ma'manuk ka'pa'* dipercaya masyarakat Simbuang dan Mappak yang masih menganut agama *Aluk Todolo* bahwa tradisi ini merupakan persembahan kepada sang pencipta-Nya yang disebut *Dewata*. Agar masyarakat dapat memperoleh ketenteraman dan kedamaian dari berbagai hal. Setelah melakukan tradisi ini, maka masyarakat mempercayai bahwa kelak akan menerima berkat dalam kelangsungan hidupnya baik kepada tanaman, harta benda maupun kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat (wawancara singkat pada 13 Mei 2024).

Kegiatan *ma'manuk ka'pa'* biasa dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, yaitu awal musim kemarau dan akhir musim kemarau. Ada berbagai kegiatan dalam ritus *ma'manuk ka'pa'* yang perlu kita teliti seperti tuturan yang dituturkan oleh penatua.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang makna tuturan dalam ritus *Ma'manuk Ka'pa'* pada masyarakat Mappak (kajian semiotik).

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dikaji dengan beberapa sudut pandang seperti, sosiolinguistik, pragmatik, semiotik dan sebagainya. Berdasarkan fokus penelitian maka Penelitian ini hanya berfokus pada makna tuturan verbal dan non verbal dalam ritus *ma'manuk ka'pa'* pada masyarakat Mappak dengan Kajian Semiotik, teori Ferdinand de Saussure.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna tuturan verbal dan non verbal dalam ritus *ma'manuk ka'pa'* pada masyarakat Mappak Kajian Semiotik?

D. Tujuan Penelitian

Dalam Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna tuturan dalam ritus *ma'manuk ka'pa'* pada masyarakat Mappak lembang Dewata.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan adat dan budaya terlebih khusus pada ritus *ma'manuk ka'pa'*.
- b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai adat dan budaya lainnya sehingga mampu menghubungkan bahasa dan budaya terlebih khusus dalam ritus *ma'manuk ka'pa'*.
- c. Bagi pembaca, penulis berharap orang yang membaca skripsi ini dapat memperoleh nilai dan pengetahuan baru tentang budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memperluas pemikiran pembaca untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tuturan ritus *ma'manuk ka'pa'*.
- b. Diharapkan menjadi bahan bacaan dan bahan diskusi bagi masyarakat, terlebih khusus kepada orang yang mencintai budaya yang ada di Indonesia.